

**PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, KARIR, DAN *FINANCIAL ECONOMI* TERHADAP
MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang)**

Sukma Perdana^{1*}, Ratnawati², Rahma Duwi Andika³

¹Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

²Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

³Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

Email: sukmapublikasi@gmail.com¹, ratnawati_unidha@yahoo.com²,
andikaduwirahma@gmail.com³

*Corresponding author: Sukma Perdana¹

Abstrak: Dengan perkembangan ekonomi dan tantangan yang semakin kompleks, lulusan akuntansi harus mampu beradaptasi dan tidak terpaku pada zona nyaman mereka, serta memastikan bahwa para profesional akuntansi memenuhi standar yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi mengalami penurunan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya informasi mengenai PPAk, persepsi diskriminasi dalam pemberian gelar akuntan, tidak meratanya tingkat profesionalisme di dunia kerja, dan tantangan dalam memenuhi persyaratan tambahan seperti ujian CA. Meskipun ekonomi Indonesia terus berkembang dan banyak perusahaan serta lembaga baru bermunculan, jumlah akuntan yang ada masih belum mencukupi. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh berbagai motivasi lainnya, termasuk motivasi kualitas, karir, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh motivasi kualitas, karir, dan ekonomi terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan PPAk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi karir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk.

Kata Kunci: *motivasi kualitas; karir; finansial ekonomi; minat pendidikan akuntansi*

Abstract : *With the development of the economy and increasingly complex challenges, accounting graduates must be able to adapt and avoid staying in their comfort zones, while ensuring that accounting professionals meet the required standards to compete in the job market. Students' interest in participating in the Accounting Professional Education program has been declining. This may be due to several factors, including the lack of information about the PPAk program, perceptions of discrimination in the awarding of accountant titles, uneven levels of professionalism in the workforce, and challenges in meeting additional requirements such as the CA exam. Although Indonesia's economy continues to grow and many new companies and institutions are emerging, the number of accountants is still insufficient. This situation is likely influenced by various other motivations, including quality, career, and economic motivations. This study aims to examine the influence of quality, career, and economic motivations on students' interest in participating in the PPAk education program. This research employs a quantitative research method with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that quality motivation has a positive and significant influence on students' interest in participating in the PPAk program. Career motivation does not have a significant influence on students' interest in participating in the PPAk program, while economic motivation has a significant influence on students' interest in participating in the PPAk program.*

Keywords: *quality motivation; career; financial economics; interest in accounting education*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan program studi yang diminati oleh banyak mahasiswa karena menawarkan prospek karir yang stabil dan menjanjikan. Lulusan akuntansi memiliki beberapa jalur karir, termasuk menjadi akuntan publik dan akuntan berpratik, melanjutkan ke jenjang magister, atau mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak). PPAk, yang dirancang berdasarkan SK Mendiknas No. 179/U/2001, adalah jenjang pendidikan lanjutan yang menghubungkan pendidikan akademis dengan kebutuhan profesional akuntansi. Sejak 2015, lulusan S1 Akuntansi di harapkan melanjutkan PPAk (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 153 Tahun 2014) dan ujian Chartered Accountant (CA) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak.) dan Chartered Accountant (CA) (Peraturan Menteri Keuangan RI No. 216/PMK.01/2017).

Pada awal abad ke-20, akuntansi di Indonesia berkembang seiring dengan meningkatnya industri dan perdagangan, meskipun awalnya dipandang sebagai keterampilan praktis. Setelah merdeka, beberapa universitas negeri mulai mendirikan Fakultas Ekonomi dengan program akuntansi, tetapi program PPAk baru diperkenalkan pada tahun 2004 sebagai upaya untuk menstandarisasi kompetensi akuntan di Indonesia. Jauh sebelum tahun 2015, gelar Akuntan (Ak.) bisa diperoleh tanpa mengikuti PPAk, tetapi

peraturan ini diubah untuk meningkatkan standar profesionalisme. Ujian CA dan CPA Certified Akuntan Publik diperkenalkan untuk memastikan kompetensi yang setara dengan standar internasional, memungkinkan akuntan Indonesia bersaing di pasar global.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional yang kompeten. PPAk bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam praktik akuntansi yang terus berkembang seiring dengan tantangan ekonomi yang semakin maju. Organisasi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berperan penting dalam memastikan bahwa profesional akuntansi memenuhi standar yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja.

Minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk seringkali dipicu oleh keinginan untuk memperoleh gelar profesional yang membuka peluang karir lebih baik, termasuk gaji yang lebih tinggi dan posisi manajerial. Namun, minat ini mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, disebabkan oleh kurangnya informasi tentang PPAk dan Peraturan Menteri Keuangan RI No. 216/PMK.01/2017, persepsi diskriminasi dalam pemberian gelar, ketidakmerataan tingkat profesionalisme, dan tantangan memenuhi persyaratan tambahan seperti ujian Chartered Accountant (CA) dan Ujian Certified Akuntan Publik (CPA). Penurunan minat ini menjadi perhatian karena pertumbuhan ekonomi dan jumlah perusahaan di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah akuntan yang ada, padahal akuntan memainkan peran strategis dalam perusahaan. Profesi akuntan juga dituntut untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas jasa yang diberikan, menjadikannya profesi yang penting dan berpotensi (Wahyuni, 2020).

Minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia cenderung menurun, meskipun profesi akuntan memiliki prospek karir yang menjanjikan. Penurunan minat ini mendorong perlunya kajian tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti PPAk, dengan fokus pada motivasi kualitas, karir, dan ekonomi finansial.

Motivasi kualitas berperan dalam menentukan minat mahasiswa Program Studi Akuntansi. Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa motivasi kualitas adalah dorongan internal untuk meningkatkan kemampuan dan melaksanakan tugas secara profesional. Beberapa penelitian, seperti oleh Iqbal (2011), Kusmaeni et al. (2020), dan Panggabean & Kusumaningsih (2011), menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Namun, studi oleh Widiastuti & Suryaningsum (2005) dan Fajarsari (2020) menunjukkan sebaliknya.

Selain itu, motivasi karir juga berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Putri et al. (2019). mendefinisikan motivasi karir sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai posisi karir yang lebih baik. Penelitian oleh Antarwaman (2014), Ilmiha & Syafrizal (2017), dan Kusumo (2015) mengindikasikan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Namun, studi oleh Wahyuni (2010) dan Meliana & Jaeni (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, dengan beberapa penelitian seperti Defitri Siska (2016) menunjukkan bahwa motivasi karir tidak signifikan dalam mempengaruhi minat mengikuti

PPAk.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam mengikuti PPAk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi kualitas, karir, dan ekonomi finansial terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang, mengingat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan pentingnya memahami motivasi yang mendasari keputusan akademik mereka.

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah motivasi intrinsik, yang mencakup dorongan internal untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja dalam bidang akuntansi, berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam mengikuti PPAk. Kedua, penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh motivasi karier, yang terkait dengan prospek karier yang menjanjikan dan pengembangan profesional, terhadap minat mahasiswa tersebut. Ketiga, penelitian ini akan menilai pengaruh motivasi ekonomi-finansial, termasuk potensi penghasilan dan stabilitas keuangan, terhadap keputusan mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi akuntansi. Dengan menjawab ketiga pertanyaan penelitian ini, diharapkan studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap program PPAk.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pengharapan (Expectancy Theory)

Teori pengharapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom menyatakan bahwa motivasi individu untuk bertindak bergantung pada keyakinan bahwa tindakan tersebut akan membawa hasil yang diharapkan. Menurut Vroom, terdapat tiga aspek utama yang memengaruhi motivasi: ekspektansi, instrumentalisasi, dan valensi (Surbakti, 2014). Ekspektansi merujuk pada keyakinan bahwa usaha akan mengarah pada pencapaian tujuan, instrumen berhubungan dengan keyakinan bahwa pencapaian tujuan akan menghasilkan hasil yang diinginkan, dan valensi adalah nilai dari hasil tersebut bagi individu. Dalam konteks penelitian ini, jika hasil penelitian menunjukkan pengaruh, maka hal tersebut sejalan dengan teori pengharapan Vroom. Sebaliknya, jika hasil penelitian tidak menunjukkan pengaruh, maka hal tersebut bertentangan dengan teori Vroom.

Motivasi

Menurut Widyastuti dan rekan-rekan (dalam Iqbal, 2011), motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan, yang merupakan gerakan baik secara psikologis maupun fisik untuk bertindak. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk berperilaku dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Iqbal (2011) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal dalam diri seseorang yang

merangsang keinginan individu untuk melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang ada pada seseorang akan menghasilkan perilaku yang terarah pada pencapaian tujuan dan pemenuhan kepuasan.

Minat

Minat adalah ketertarikan atau keinginan yang kuat terhadap suatu aktivitas atau bidang tertentu, yang mendorong individu untuk lebih terlibat dalam kegiatan tersebut. Minat memiliki kaitan erat dengan motivasi; ketika seseorang memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar atau berkembang dalam bidang tersebut. Menurut Iqbal (2011), minat merupakan bagian dari aspek afektif, yaitu dimensi emosional yang memengaruhi pikiran dan tindakan seseorang, serta mencerminkan sikap positif terhadap lingkungan. Minat juga menunjukkan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas dengan perasaan yang menyenangkan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Menurut Iqbal (2011), Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan program yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang akuntansi dengan tujuan untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak). Program ini bertujuan untuk menciptakan akuntan profesional yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan di Indonesia serta meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi. PPAk dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi dunia praktik dengan pemahaman konseptual yang kuat serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam profesi akuntansi.

PPAk adalah institusi yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan yang mampu bersaing di tingkat global. Kurikulum dan silabus PPAk dirancang untuk memenuhi kualifikasi sebagai akuntan profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IFAC. Lulusan program S1 Akuntansi memiliki tiga pilihan: langsung memasuki dunia kerja, melanjutkan ke PPAk untuk memperoleh gelar akuntan dan mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) yang diselenggarakan oleh IAI, atau melanjutkan studi ke jenjang S2 (Kusmaeni et al., 2020).

Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan internal untuk meningkatkan kemampuan dan melaksanakan tugas dengan baik (Widiastuti & Suryaningsum 2005). Kualitas lulusan jurusan akuntansi sering dipertanyakan, terutama dalam konteks penerapan kurikulum dan praktik di lapangan, dengan banyak yang menganggap kemampuan lulusan kurang memadai (Wahyuni, 2010). Aspek kualitas atau kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam profesi akuntansi, terutama bagi akuntan publik. Hal ini diatur dalam standar audit yang menegaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh individu yang memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang memadai.

Motivasi Karir

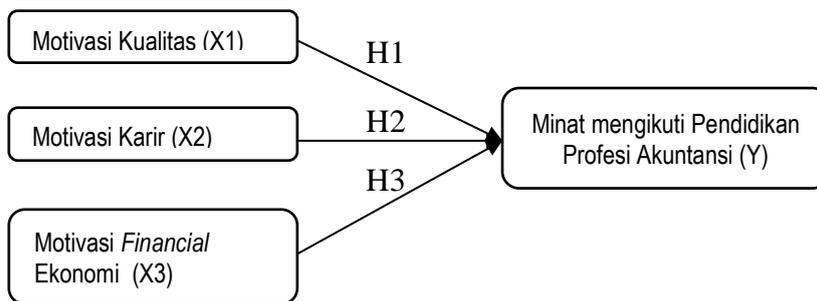
Menurut Rahardian (2008), karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang terkait dengan perjalanan profesional seseorang sepanjang hidupnya. Karir dapat dilihat dari beberapa perspektif, seperti posisi dalam jabatan, mobilitas dalam organisasi, keamanan hidup yang tercermin melalui penampilan dan gaya hidup, serta motivasi karir. Motivasi karir

sendiri adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang menginspirasi semangat, mendorong perkembangan, dan pencapaian dalam bidang profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi karir meliputi ambisi pribadi, kepuasan pekerjaan, pengakuan, kesempatan berkembang, dan keseimbangan kehidupan pribadi dan profesional. Motivasi yang tinggi berhubungan dengan produktivitas dan dedikasi dalam mencapai tujuan (Rahardian, 2008).

Motivasi *Financial Economi*

Menurut Iqbal (2011), penghargaan finansial merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang bertujuan untuk memastikan karyawan tetap fokus pada pencapaian tujuan perusahaan. Penghargaan ini dapat berupa kompensasi finansial yang terbagi menjadi dua jenis: langsung, seperti gaji pokok, gaji lembur, dan pembagian laba; serta tidak langsung, seperti asuransi jiwa, tunjangan kesehatan, dan program pensiun. Penghasilan finansial dipandang sebagai faktor utama yang menarik dan memberikan kepuasan kerja, sehingga kompensasi finansial yang adil dan rasional menjadi penting untuk memastikan kepuasan kerja karyawan. Penelitian Mirawati (2013) menunjukkan bahwa penghargaan finansial menjadi alasan utama bagi mahasiswa lulusan akuntansi dalam memilih karir.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Konsep Hipotensis

Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk

Menurut Rahardian (2008), motivasi kualitas adalah dorongan untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam bidang yang ditekuni, guna melaksanakan tugas dengan baik. Sementara itu, minat merupakan ketertarikan yang muncul dari partisipasi, pengetahuan, dan kebiasaan, yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan pribadi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia, kualitas lulusan S1 akuntansi sering kali dipertanyakan, terutama dalam konteks praktik di kantor akuntan publik. Elemen kualitas dan kompensasi sangat penting dalam profesi akuntansi dan menjadi bagian dari standar audit. Standar umum auditing pertama menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, serta pengetahuan tambahan dalam bidang ekonomi, manajemen, hukum, dan akuntansi (Rahardian, 2008). Berdasarkan uraian di atas mengenai kualitas calon akuntan, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Semakin tinggi motivasi kualitas mahasiswa maka akan semakin tinggi minat

mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk

Menurut Benny et al. (2006), motivasi karir adalah dorongan untuk mengembangkan kemampuan pribadi dengan tujuan memperoleh posisi atau jabatan yang lebih baik, sementara minat adalah keinginan yang muncul dari pengamatan, perbandingan kebutuhan, dan kecenderungan hati terhadap suatu hal. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Wijayanti (2000) dalam Benny et al. (2006), menunjukkan bahwa profesi akuntan sangat diminati oleh mahasiswa akuntansi. Mereka memilih karir sebagai akuntan publik dengan harapan memperoleh gaji awal yang tinggi, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan atas prestasi yang dicapai. Berdasarkan uraian tersebut mengenai karir, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Semakin tinggi motivasi karir mahasiswa maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Pengaruh Motivasi Financial Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk

Menurut Widiastuti & Suryaningsum (2005), yang mengutip Samiaji (2004), penghargaan finansial merupakan salah satu komponen dalam sistem pengendalian manajemen yang dirancang untuk memotivasi karyawan mencapai tujuan perusahaan. Penghargaan finansial terdiri dari dua kategori: penghargaan langsung, seperti gaji pokok, lembur, opsi saham, dan bonus, serta penghargaan tidak langsung, termasuk asuransi, tunjangan liburan, tunjangan kesehatan, dan program pensiun. Motivasi ekonomi adalah dorongan untuk meningkatkan kemampuan pribadi guna memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Selain itu, Rahardian (2008) menjelaskan bahwa minat adalah ketertarikan yang muncul dari partisipasi, pengetahuan, dan kebiasaan, serta terkait dengan kebutuhan atau keinginan pribadi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Semakin tinggi motivasi ekonomi mahasiswa maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel. Menurut Sugiyono (2017), penelitian eksplanatori berfokus pada menjelaskan posisi dan pengaruh variabel satu terhadap yang lain, sedangkan Singarimbun dan Effendi (2008) dalam penelitian Y Kusuma (2019) menekankan bahwa metode ini juga menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, yang berlokasi di Jalan Mayjen Haryono No. 193, Malang, Jawa Timur, selama periode satu bulan. Subjek penelitian adalah mahasiswa

akuntansi di universitas tersebut, sedangkan objek penelitian mencakup pengaruh motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), dan motivasi finansial (X3) terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan Skala Likert untuk mengukur variabel yang diteliti. Data primer diperoleh dari jawaban responden, yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang, sementara data sekunder diambil dari sumber lain atau penelitian sebelumnya.

Populasi penelitian adalah 156 mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang tahun 2020. Untuk menentukan sampel, digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019), dengan kelonggaran kesalahan sebesar 10%. Hasil perhitungan menunjukkan sampel sebanyak 61 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel-variabel penelitian, dengan asumsi bahwa responden memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi mereka. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Motivasi Kualitas (X1)	Dorongan internal yang muncul dalam diri individu untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan bidang keuangan 2. Meningkatkan kemampuan analitis, decision making dan problem solving. 3. Pengetahuan tentang isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini 4. Keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi 5. Pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis. 6. Kemampuan interpersonal dan komunikasi yang baik 7. Pengetahuan dalam akuntansi manajemen 8. Penegtahuan pajak dan praktik audit 	Iqbal (2011)
Motivasi Karir (X2)	Dorongan internal yang muncul dalam diri individu untuk mengembangkan kemampuan pribadi dengan tujuan mencapai posisi karir yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi jabatan. 2. Pekerjaan yang sesuai 3. Perlakuan Profesional 4. Akses dan jaringan dunia kerja 5. Pengetahuan berkaitan isu-isu dunia kerja 6. Menyelesaikan beban pekerjaan 7. Prestasi pekerjaan 8. Profesionalisme profesi akuntansi 	Rahardian (2008) Iqbal (2011)

	lebih baik dibandingkan sebelumnya.	9. Pengetahuan peran dan rasa tanggungjawab dalam pekerjaan	
Motivasi <i>Financial</i> Ekonomi (X3)	Dorongan internal dalam diri individu untuk mengembangkan kemampuan pribadi guna mencapai penghargaan finansial yang diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji tinggi jangka panjang 2. Tunjangan keluarga 3. Fasilitas memadai 4. Kenaikan gaji 5. Gaji lembur jelas 	Sari (2016)
Minat Pendidikan Profesi Akuntansi (Y)	Keinginan yang timbul akibat dorongan internal, setelah melakukan pengamatan, perbandingan, dan pertimbangan terhadap kebutuhan yang diinginkan, terkait dengan pendidikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan profesi akuntansi. 2. Kualitas calon akuntan 3. Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi selesai 4. Pembayaran finansial yang besar 5. Kesuksesan karir dalam profesi akuntansi 	Y. Kusumo (2019) Iqbal (2011)

Penelitian ini menerapkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 dan teknik analisis regresi berganda untuk menilai hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan alat ukur (kuesioner). Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, sementara reliabilitas diukur menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ (Sugiyono, 2016).

Uji asumsi klasik melibatkan beberapa tahap, yaitu uji normalitas untuk memastikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk mengevaluasi ketidaksamaan variansi residual (Ghozali, 2013). Uji normalitas dilakukan melalui grafik probability plot, uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi, serta uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa pola titik residual.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), dan motivasi ekonomi (X3) terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y). Model regresi berganda dinyatakan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

di mana α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan e adalah error.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan penjelasan yang lebih besar. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap minat mahasiswa, di mana hipotesis diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan hipotesis. Uji t membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menentukan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Karakteristik Kuesioner

Analisis karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan kepada 61 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi finansial terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Melalui analisis ini, peneliti akan menilai seberapa besar pengaruh masing-masing jenis motivasi terhadap minat mahasiswa. Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berjumlah 61, yang mewakili sampel dari populasi mahasiswa akuntansi di UNISMA.

Tabel 2. Presentase Kuesioner Yang Disebar

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	61	100%
Kuesioner yang kembali	43	43%
Kuesioner yang dijadikan data penelitian	18	18%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data primer yang telah diolah, profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 3. Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	9	20,9%
Perempuan	34	79,1%

Total	43	100%
-------	----	------

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Akuntansi UNISMA

Usia	Jumlah	Presentase
21 tahun	4	9,3%
22 tahun	19	44,2%
23 tahun	18	41,9%
24 tahun	1	2,3%
-	1	2,3%
Jumlah	43	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Deskripsi Jawaban Responden

Analisis Deskriptif

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi finansial terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 61, yang digunakan sebagai data untuk penelitian. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskriptif jawaban responden variabel motivasi kualitas (X1)

Terdapat 10 item pertanyaan, di mana rata-rata responden memberikan jawaban setuju (4) dan sangat setuju (5) untuk semua item pernyataan yang diajukan. Rata-rata tertinggi tercatat pada item pernyataan X1.2 dan X1.7, yaitu terkait dengan keinginan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, dengan nilai rata-rata 4,30. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap peningkatan kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Sebaliknya, rata-rata terendah terdapat pada item X1.3 dengan nilai 4,19.

2. Deskriptif jawaban responden variabel karir (X2)

Analisis deskriptif jawaban responden terhadap setiap pernyataan variabel karir (X2) menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan, rata-rata responden memberikan jawaban setuju (4) untuk semua pernyataan yang diajukan. Rata-rata tertinggi tercatat pada item pernyataan X2.4, yaitu terkait dengan upaya memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja, dengan nilai rata-rata 4,28. Sebaliknya, rata-rata terendah ditemukan pada item X2.3, dengan nilai 3,93.

3. Deskriptif jawaban responden variabel financial ekonomi (X3)

Analisis deskriptif jawaban responden terhadap setiap pernyataan variabel finansial ekonomi (X3) menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan, rata-rata responden memberikan jawaban setuju (4) untuk semua pernyataan yang diajukan. Rata-rata tertinggi tercatat pada item pernyataan X3.5, yaitu terkait dengan pekerjaan yang memiliki kebijakan jelas mengenai pemberian gaji lembur, dengan nilai rata-rata

4,12. Sebaliknya, rata-rata terendah ditemukan pada item X3.4, yaitu mengenai pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji pada setiap periode tertentu, dengan nilai 3,91.

4. Deskriptif jawaban responden variabel minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Y).

Analisis deskriptif jawaban responden terhadap setiap pernyataan variabel minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y) menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan, rata-rata responden memberikan jawaban setuju (4) untuk semua pernyataan yang diajukan. Rata-rata tertinggi tercatat pada item pernyataan Y1, yaitu terkait dengan keinginan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi untuk mencapai profesi yang lebih baik, dengan nilai rata-rata 4,30. Sebaliknya, rata-rata terendah ditemukan pada item pernyataan Y4, yaitu mengenai motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi karena PPAk dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan dengan pembayaran finansial yang besar, dengan nilai 3,98.

Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menilai kecukupan dan kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Uji kualitas data bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen, karena keduanya memengaruhi kualitas data.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap butir atau item dalam kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat. Item yang valid ditandai dengan adanya korelasi signifikan antara item tersebut dengan skor total. Uji validitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Validitas variabel dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Uji Validitas

Variabel	Item	Person Correlations	Sig	Keterangan
Motivasi Kualitas (X1)	X1.1	0,417	0,005	Valid
	X1.2	0,382	0,012	Valid
	X1.3	0,443	0,003	Valid
	X1.4	0,502	0,001	Valid
	X1.5	0,432	0,004	Valid
	X1.6	0,510	0,000	Valid
	X1.7	0,462	0,002	Valid
	X1.8	0,621	0,000	Valid
	X1.9	0,654	0,000	Valid
	X1.10	0,699	0,000	Valid
Motivasi Karir (X2)	X2.1	0,433	0,004	Valid
	X2.2	0,494	0,001	Valid

	X2.3	0,360	0,018	Valid
	X2.4	0,449	0,003	Valid
	X2.5	0,673	0,000	Valid
	X2.6	0,589	0,000	Valid
	X2.7	0,634	0,000	Valid
	X2.8	0,357	0,019	Valid
	X2.9	0,351	0,021	Valid
	X2.10	0,552	0,000	Valid
Motivasi Financial Ekonomi (X3)	X3.1	0,701	0,000	Valid
	X3.2	0,856	0,000	Valid
	X3.3	0,807	0,000	Valid
	X3.4	0,627	0,000	Valid
	X3.5	0,761	0,000	Valid
Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y)	Y1	0,648	0,000	Valid
	Y2	0,695	0,000	Valid
	Y3	0,758	0,000	Valid
	Y4	0,462	0,002	Valid
	Y5	0,601	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang di olah SPSS versi 22

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha (α) dan diuji signifikansinya pada tingkat 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Motivasi Kualitas (X1)	0,674	Reliabel
Motivasi Karir (X2)	0,637	Reliabel
Motivasi Financial Ekonomi (X3)	0,802	Reliabel
Minat Pendidikan Profesi Akuntansi (Y)	0,629	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah SPSS versi 22 (2024)

Berdasarkan Tabel 5, nilai reliabilitas untuk variabel Motivasi Kualitas (X1) adalah 0,674, yang lebih besar dari 0,6, menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas tinggi. Nilai untuk variabel Motivasi Karir (X2) adalah 0,637, juga melebihi 0,6, yang menandakan bahwa instrumen ini reliabel dengan reliabilitas tinggi. Variabel Motivasi Finansial Ekonomi (X3) memiliki nilai 0,802, jauh di atas 0,6, menunjukkan reliabilitas tinggi pada instrumen ini. Terakhir, nilai untuk variabel Minat

Pendidikan Profesi Akuntansi (Y) adalah 0,629, yang juga lebih besar dari 0,6, mengindikasikan bahwa instrumen ini reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa model regresi linier berganda mematuhi asumsi distribusi normal. Grafik Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data membentuk pola linear yang konsisten di sekitar garis diagonal, menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Pada uji multikolinearitas mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai toleransi di atas 0,10 untuk semua variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini. Sedangkan uji heteroskedastisitas mengevaluasi keseragaman varians residual dalam model regresi. Diagram scatterplot menunjukkan sebaran titik data yang acak di sekitar sumbu 0 tanpa pola tertentu, menandakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dan menjadikan model regresi tersebut valid (Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 22, 2024).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan output yang diperoleh, persamaan regresi yang didapatkan adalah:

$$Y = 15,389 + 2,858X_1 + 0,428X_2 + 1,791X_3 + e$$

Koefisien regresi untuk variabel motivasi kualitas (X1) adalah 2,858, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada motivasi kualitas akan mengurangi minat dalam pendidikan profesi akuntansi (Y) sebesar 2,858. Koefisien untuk motivasi karir (X2) adalah 0,428, yang berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada motivasi karir akan meningkatkan minat dalam pendidikan profesi akuntansi sebesar 0,428. Sementara itu, motivasi finansial ekonomi (X3) dengan koefisien 1,791 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada motivasi ini akan meningkatkan minat sebesar 1,791 (Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22, 2024).

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,548 menunjukkan bahwa 54,8% variasi dalam minat terhadap pendidikan profesi akuntansi dapat dijelaskan oleh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi finansial ekonomi (Tabel 4.13, Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS versi 22, 2024).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis model regresi bertujuan untuk menentukan apakah ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Hasil dari uji statistik t (uji parsial) untuk variabel motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), dan motivasi finansial ekonomi (X3) terhadap minat dalam pendidikan profesi akuntansi (Y) diperoleh seperti yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Uji Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	15.389	4.797		3.208	.003
	X1	.068	.080	.128	2.858	.000
	X2	.054	.126	.085	.428	.671
	X3	.274	.153	.357	1.791	.081

Sumber : Data Primer yang di olah SPSS versi 22

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel independen menunjukkan sebagai berikut: Motivasi Kualitas (X1): Nilai t hitung sebesar 2,858 melebihi t tabel 1,684, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat pendidikan profesi akuntansi (Y) secara parsial (Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 22, 2024). Motivasi Karir (X2): Nilai t hitung sebesar 0,428 kurang dari t tabel 1,684, dengan nilai signifikansi $0,671 > 0,05$, mengindikasikan bahwa motivasi karir tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pendidikan profesi akuntansi (Y) secara parsial (Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 22, 2024). Motivasi Finansial Ekonomi (X3): Nilai t hitung sebesar 1,791 melebihi t tabel 1,684, namun nilai signifikansi $0,081 > 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Meskipun demikian, motivasi finansial ekonomi tetap menunjukkan pengaruh positif secara parsial terhadap minat pendidikan profesi akuntansi (Y) (Sumber: Data Primer yang diolah SPSS versi 22, 2024).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi finansial ekonomi terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang (UNISMA) untuk melanjutkan pendidikan profesi akuntansi. Hasil analisis mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

Variabel motivasi kualitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang (UNISMA) yang memiliki motivasi kualitas tinggi—seperti keinginan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan memperoleh sertifikasi yang diakui—lebih cenderung untuk melanjutkan studi mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal (2011), Kusmaeni et al. (2020), Putri et al. (2019), Antarwaman (2014), dan Panggabean & Kusumaningsih (2011), yang juga menunjukkan bahwa motivasi untuk meningkatkan kualitas diri berhubungan erat dengan minat akademik dan profesional.

Motivasi karir tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi akuntansi. Analisis ini menunjukkan bahwa motivasi terkait dengan pengembangan karir bukanlah faktor utama dalam keputusan mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang (UNISMA) untuk melanjutkan studi

mereka. Faktor seperti biaya pendidikan yang tinggi dan ketatnya persaingan di pasar kerja mungkin menjadi alasan mengapa motivasi karir tidak memiliki dampak yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Wahyuni (2010), Putri et al. (2019), Meliana & Jaeni (2022), dan Rahardian (2008), yang juga mencatat bahwa motivasi karir tidak selalu mempengaruhi keputusan akademik secara signifikan.

Motivasi finansial ekonomi menunjukkan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Meskipun mahasiswa mengakui adanya manfaat finansial dari memperoleh kualifikasi tambahan, faktor-faktor seperti biaya pendidikan yang tinggi, tingkat persaingan di pasar kerja, dan alternatif karir lainnya mungkin turut mempengaruhi keputusan mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Kusmaeni et al. (2020), Kusumo (2015), Fajarsari (2020), Antarwaman (2014), dan Wahyuni (2010), yang juga menunjukkan bahwa meskipun ada pengakuan terhadap manfaat finansial, faktor lain tetap memainkan peran penting dalam keputusan melanjutkan pendidikan.

KESIMPULAN

Analisis terhadap 61 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Malang menunjukkan bahwa Motivasi Kualitas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi akuntansi, mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik pada sertifikasi profesional dan peningkatan kompetensi. Sebaliknya, Motivasi Karir (X2) tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena biaya pendidikan dan persaingan di pasar kerja, sementara Motivasi Finansial Ekonomi (X3) berpengaruh positif namun tidak cukup kuat sebagai faktor utama keputusan mahasiswa.

Penelitian ini menyarankan lembaga pendidikan untuk memperbaiki kurikulum dan layanan serta memperkuat hubungan industri guna meningkatkan peluang karir lulusan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan dapat memperkenalkan pendidikan profesi akuntansi lebih mendalam melalui seminar atau program baru di UNISMA. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti motivasi sosial atau motivasi gelar untuk hasil yang lebih komprehensif. Temuan ini berguna untuk pengembangan strategi dan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atarwaman, R.J.D. (2014). Motivasi Kualitas, Motivasi Karier Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi (S1) Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Universitas Pattimura Ambon.
- Benny dan Yuskar. (2006). "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Defitri, S.Y. (2016). *Pengaruh Motivasi Karir dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Empiris pada UMMY Solok)*. [JUSIE \(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi\)](#). Vol 1 No 01.
- Fajarsari, H. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti*

- Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang*. Pamator Journal. Vol 13. Issue 1.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia: Home*. (2021). Peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia Tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional. <https://web.iaiglobal.or.id/beranda#gsc.tab=0>.
- Ikbal, Muhamad, (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan (PPAK). *Skripsi*. Progam S1 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ilmiha, J & Syafrizal. (2017). *Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM). Vol 4 No 3.
- Kusmaeni, E dkk. (2020). Laporan Penelitian. Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Terhadap Minat Lulusan S1 Akuntansi untuk Menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus pada Lulusan S1 Akuntansi di Surabaya). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Stiesia. Surabaya.
- Kusumo, D. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret). *Skripsi*. Program S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meliana & Jaeni. (2022). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 15, No. 1.
- Mirawati. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 153 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesi Akuntan.
- Peraturan Menteri Keuangan RI No. 216/PMK.01/2017). Tentang Akutan Beregister (AB)
- Putri, N.P dkk. (2019). *Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar)*. Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen Vol. 1, No. 2.
- Sari, D.A. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita Edisi 1 Tahun 2016*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Alfabet.
- Surbakti, R.T. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Golongan I Di Universitas Katolik Parahyangan. *E-Journal Graduate Unpar Part A: Economics*. Vol. 1, No. 2.
- Rahardian, I. (2008). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wahyuni, Sri. (2010). Pengaruh Motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Riau
- Widiastuti & Suryaningsum. (2005). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppa)*. UPN Veteran Yogyakarta
- Y. Kusumo. (2019). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Untuk Mengikuti PPAk (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang)*. Universitas Brawijaya Malang